

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Karakteristik pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Sleman paling berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 61 (55%) pasien, dimana mayoritas yang menderita hipertensi dengan usia  $\geq 60$  tahun sebanyak 77 (70%) pasien dengan pasien dengan penyakit penyerta yakni sebesar 105 (95%) pasien dan kunjungan pasien selama kontrol yang paling banyak yakni 3 kali kunjungan berturut-turut.
2. Penggunaan terapi kombinasi antihipertensi paling banyak pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Sleman yakni pada golongan ARB+CCB sebanyak 38 (25%) pasien.
3. Total rerata biaya medis langsung pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Sleman adalah sebesar Rp 6.340.237 dengan komponen biaya medis langsung yang paling tinggi yaitu biaya jasa dokter sebesar Rp 2.524.437.
4. Terapi dua kombinasi antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Sleman yang *cost-effective* berdasarkan tekanan yaitu golongan Diuretik+CCB yang memiliki nilai ACER sebesar Rp 5.845 dan nilai ICER terendah adalah golongan Diuretik + ARB sebesar -Rp 37.434. Berdasarkan MAP yang memiliki ACER yaitu golongan Diuretik+CCB yang memiliki nilai ACER sebesar Rp 5.845 dan nilai ICER terendah yaitu pada golongan CCB +  $\beta$ -Blokер sebesar -Rp 985.

#### **B. Saran**

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis efektivitas biaya pada pasien hipertensi dengan obat antihipertensi tunggal atau lebih dari dua obat kombinasi antihipertensi.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi lembaga BPJS dalam menentukan kebijakan terapi antihipertensi yang terklaim BPJS.

3. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi RSUD Sleman dalam menentukan rekomendasi terapi pada pasien hipertensi yang *cost effective* yaitu golongan ARB+CCB.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PEPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA